

**PENGARUH PENGAJARAN REMEDIAL MODEL *WITHDRAWAL*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KALOSI
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

oleh

**SELPI APRILIA
NIM : 10540 9049 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain !

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
Maka apabila kau telah selesai (mengerjakan urusan), tetaplah bekerja keras.*

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

*Ku persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa raganya untuk
penulis. Buat sahabat-sahabatku dan semua orang yang selama ini telah
mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.*

ABSTRAK

Selpi Aprilia. 2018. *Pengaruh Pengajaran Remedial Model Withdrawal Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Huhammad Basri dan pembimbing II Rahmiyah B.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-eksperimen* bentuk *Pre-test Post-test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar pkn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018. Sampel eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 15 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes hasil belajar Pkn siswa berupa *pre-test* dan *post-test* terhadap pengaruh penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* dan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* yaitu dari 15 orang siswa terdapat 14 (93,33%) yang tidak tuntas dan 1 (6,67%) yang dinyatakan tuntas. Skor rata-rata *pre-test* yaitu 55,73 berada pada kategori rendah. Adapun sesudah diberikan perlakuan dari 15 orang siswa terdapat 1 (6,67%) tidak tuntas dan 14 (93,33%) dinyatakan tuntas. Skor rata-rata *post-test* yaitu 81,33 berada pada kategori tinggi. (2) Respon siswa terhadap pengajaran remedial model *withdrawal* dalam kategori tinggi dengan rata-rata 86,812% artinya memberikan respon positif terhadap penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* (3) Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* memiliki pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,322$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,322 > 2,14$.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di mana pada saat *pre-test* berada pada kategori rendah sedangkan pada saat *post-test* telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori tinggi dari segi hasil belajar dan aktivitas siswa pada saat proses pengajaran. Dengan demikian, pengajaran remedial model *withdrawal* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Kata kunci: *Pengajaran remedial model withdrawal, hasil belajar*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melampahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sulfasyah, S.Pd, M.A, Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah menyetujui pemilihan judul skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Basri, M.Si selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Sudirman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang beserta Staf Pengajar yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.
7. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara mori maupun materi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakak dan adik tercinta juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERJANJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian Yang Relevan	7
2. Pengajaran Remedial.....	7
a. Pengertian Pengajaran Remedial.....	7
b. Ciri-ciri Pengajaran Remedial	9
c. Tujuan Pengajaran Remedial.....	10
d. Fungsi Pengajaran Remedial	11
e. Prosedur Pengajaran Remedial.....	12
f. Perbedaan Pengajaran Remedial dengan Pengajaran Biasa	13
g. Prinsip-prinsip Pengajaran Remedial	16
3. Pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i>	18
a. Pengertian Remedial Model <i>Withdrawal</i>	18
b. Sintaks pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i> ..	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i>	21
d. Pedoman Pelaksanaan Pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i>	21
e. Teori yang Terkait dengan Pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i>	22
4. Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Tujuan Hasil Belajar	26
c. Jenis Penilaian Hasil Belajar	27

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
5. Pembelajaran PKn	29
a. Hakikat Pembelajaran PKn	29
b. Tujuan Pembelajaran Pkn	32
B. Kerangka Pikir	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Desain Penelitian	38
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39
E. Populasi dan Sampel.....	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Analisis Statistik Deskripsi.....	48
a. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	48
b. Deskripsi Hasil Belajar <i>Post-test</i>	50
c. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa.....	51
2. Analisis Data Statistik Inferensial	53
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Perbedaan Pengajaran Remedial dengan Pembelajaran Biasa.	14
Tabel 2.2 Sintaks Pengajaran Remedial Model <i>Withdrawal</i>	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi.....	40
Tabel 3.3 Sampel.....	41
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	43
Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	45
Tabel 4.1 Hasil Belajar <i>Pre-test</i> PKn.....	49
Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-test</i> PKn.....	49
Tabel 4.3 Hasil Belajar <i>Post-test</i> PKn.....	50
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-test</i> PKn.....	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Pengajaran Intruksional	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Silabus PKn
Lampiran II	Kisi-kisi Soal Pkn
Lampiran III	Rangkuman Materi
Lampiran IV	Test Pre-Test
Lampiran V	Test Post-Test
Lampiran VI	Skor Nilai Pre-Test
Lampiran VII	Perhitungan Mean Nilai Pre-Tes
Lampiran VIII	Skor Nilai Post-Test
Lampiran IX	Perhitungan Mean Nilai Post-Test
Lampiran X	Analisis Skor Pre-test dan Post-Test
Lampiran XI	Contoh Lembar Kerja Siswa
Lampiran XII	Lemabar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran XIII	Daftar Hadir Siswa
Lampiran XIII	Dokumentasi
Lampiran XIV	Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran memperhatikan perbedaan individual siswa. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikuasai siswa. Penguasaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan (Sudrajat, 2008:1).

Proses pembelajaran akan selalu ada siswa-siswa yang memerlukan bantuan baik dalam mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, sering ditemui seseorang atau kelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang di bawah rata-rata apabila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2011:225).

Apabila dijumpai adanya siswa yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka

muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah pemberian program pengajaran remedial.

Pengajaran remedial atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hendra, 2003: 35). Pengajaran remedial merupakan tindakan korektif yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi diagnostik dilakukan. Tujuan pengajaran remedial secara rinci adalah agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, dan memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik.

Seorang siswa tidak dapat mengikuti kompetensi berikutnya jika siswa tersebut belum menuntaskan kompetensi yang sedang dijalani, sedang siswa yang memperoleh ketuntasan dan berprestasi melebihi rata-rata juga perlu memperoleh perhatian khusus oleh guru. Dengan demikian, sekolah berkewajiban untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan sesuai dengan lingkup yang tersedia untuk beberapa siswa. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan penanganan khusus yakni siswa tersebut perlu diberikan pengajaran remedial. Dalam belajar mengajar guru melakukan pengajaran dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara optimal.

Hal ini peneliti mencoba menerapkan pengajaran remedial model *withdrawal* pada kelas tersebut, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian peneliti berharap setelah

menggunakannya model pengajaran ini mudah-mudahan dapat membawa pengaruh yang positif pada setiap siswa.

Menurut Sukardi (2008:228) pengajaran remedial model *withdrawal* adalah pengelompokkan siswa khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pembelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa.

Pengajaran remedial model *withdrawal* (pemisahan) ini adalah suatu model pengajaran remedial pemisahan dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa ke dalam kelas remedial atau dengan kata lain siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) 70 dipisahkan dengan siswa yang belum mencapai KKM tersebut, pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subyek yang dibahas (Sukardi, 2008:227). Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya hanya topik-topik yang di anggap esensial, sebagai pondasi pengetahuan yang lain.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002:7).

Berdasarkan observasi peneliti saat melaksanakan magang II pada tanggal 8 Agustus 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten

Enrekang setelah dilakukan evaluasi melalui tes ulangan, nilai rata-rata hasil ulangan siswa kelas V sebanyak 15 orang hanya mencapai 55,73 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran PKn di sekolah ini adalah 70. Kemudian tindak lanjut yang diberikan guru yang bersangkutan pada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya dengan memberikan ulang remedial tanpa adanya proses pengajaran remedial. Padahal seharusnya bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diberikan pengajaran remedial, baru kemudian dibelikan ulangan remedial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin berpartisipasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang, dengan ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pengajaran Remedial Model *Withdrawal* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sebelum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70)?

2. Apakah sesudah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang meningkat dari rata-rata 55,73 menjadi minimal 70?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang terjadi peningkatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa meningkatkan keaktifan dalam belajar PKn.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar PKn serta mendapatkan cara yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pelajaran, sekaligus sebagai bahan pertimbangan agar model pembelajaran remedial *withdrawal* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti, memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang materi PKn dengan pengajaran remedial model *withdrawal* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti, guru, dan siswa mendapat pengalaman nyata serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan pengajaran remedial model *withdrawal* di Sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Hasriani tahun 2011 dalam skripsi efektivitas pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Mangasa 1 kabupaten Gowa dengan hasil yang efektif.
- b. Lukman tahun 2012 dalam skripsi efektivitas pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Batu Karaeng Kabupaten Bantaeng dengan hasil belajar sangat efektif.

2. Pengajaran Remedial

a. Pengertian Pengajaran Remedial

Pengertian pengajaran remedial menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Prayitno (2008:16) pengajaran remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar.
- 2) Menurut Sukardi (2008:228) pengajaran remedial adalah pengelompokan siswa khusus yang dipilih yang memerlukan

pengajaran lebih pada mata pembelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa.

- 3) Menurut Hendra (2003: 35) menyatakan bahwa “Dengan pengajaran remedial, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibetulkan atau disembuhkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya”.
- 4) Menurut Suhito (1986:460) menerangkan bahwa “Kata remedial berarti menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik.
- 5) Menurut Made Mariana Alit (2004:15) menyatakan bahwa “Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya”.
- 6) Menurut Syamsuddin (2005:77) mendefenisikan bahwa “Pengajaran remedial sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli/pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria-kriteria keberhasilan”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik.

Siswa yang tergolong ke dalam kelompok yang harus di masukkan ke dalam kelas remedial menurut Cecep Wijaya (2007:26) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mencapai prestasi hasil belajar yang ditetapkan sesuai tujuan pembelajaran
- 2) Kemampuan dalam hal mengingat, memahami dan memecahkan masalah relatif kurang
- 3) Kurang dalam hal memotivasi diri dan kepercayaan diri pada saat belajar
- 4) Gagal dalam menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya yang relevan
- 5) Memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas

b. Ciri-ciri Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial sifatnya lebih khusus dari pengajaran lainnya, karena pelaksanaan pengajaran ini disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Menurut Moh. User Usman dan Lilis Setiawati (2000:77) sebagai berikut:

- 1) Dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang.
- 2) Dilakukan sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa
- 3) Metode yang digunakan bersifat diferensial disesuaikan dengan kesulitan siswa

- 4) Dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru, pembimbing, konselor, dan sebagainya
- 5) Model, pendekatan dan teknik lebih diferensial disesuaikan dengan keadaan siswa
- 6) Alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

c. Tujuan Pengajaran Remedial

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Suhito dalam bukunya Yulitta (1986:88) menyatakan tujuan pengajaran remedial adalah agar siswa:

- 1) Dapat memahami dirinya, khususnya yang menyangkut hasil belajarnya, meliputi segi kekuatan, segi kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- 2) Dapat memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
- 3) Dapat memilih fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- 5) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- 6) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

d. Fungsi Pengajaran Remedial

Menurut Sukardi (2008:146) pengajaran remedial mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Korektif, artinya dalam fungsi ini pengajaran remedial dapat diadakan pembedaan atau perbaikan.
 - a) Perumusan tujuan
 - b) Penggunaan metode mengajar
 - c) Cara-cara belajar
 - d) Alat pengajaran
 - e) Evaluasi
 - f) Segi-segi pribadi siswa dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut, diharapkan prestasi belajar siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diperbaiki.
- 2) Pemahaman, artinya dari pihak guru siswa atau pihak lain dapat memahami siswa.
- 3) Penyesuaian, penyesuaian pengajaran perbaikan terjadi antara siswa dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil terbaik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 4) Pengayaan, maksudnya pengajaran perbaikan itu dapat memperkaya proses belajar mengajar melalui metode pengajaran yang bervariasi.

- 5) Akselerasi, maksudnya pengajaran perbaikan dapat mempercepat proses belajar, baik dari segi waktu maupun materi.
- 6) Terapsutik, maksudnya secara langsung atau tidak langsung pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi pribadi yang menyimpang.

e. Prosedur Pengajaran Remedial

Prosedur pengajaran remedial menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2000:88) adalah sebagai berikut:

1) Penelaahan Kasus

Penelaahan kasus adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam melihat permasalahan yang dialami oleh siswa. Penelaahan kasus merupakan landasan pangkal untuk menentukan langkah selanjutnya.

2) Pilihan Alternatif Tindakan

Pilihan alternatif tindakan merupakan suatu keputusan yang diambil oleh guru pada langkah pemilihan alternatif yang dipilih berdasarkan pertimbangan rasional yang seksama.

3) Layanan Penyuluhan

Layanan penyuluhan adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar terciptanya kesehatan mental siswa.

4) Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pelaksanaan pengajaran remedial adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara belajar agar tercapainya

peningkatan prestasi belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

f. Perbedaan Pengajaran Biasa dengan Pengajaran Remedial

Menurut Anonym (1999:15) perbedaan pengajaran biasa dengan pengajaran remedial sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pengajaran bisa diarahkan pada penguasaan (materi) bahan secara tuntas sehingga tujuan instruktur maupun tujuan pengiring tercapai secara maksimal. Sedangkan pengajaran remedial lebih diarahkan pada peningkatan penguasaan bahan sehingga sekurang-kurangnya siswa yang bersangkutan dalam memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang mungkin diterima.

2) Strategi

Strategi belajar remedial sifatnya sangat individual dalam arti tergantung pada letak masalah yang dihadapi setiap siswa. Metode penyampaian harus bervariasi dan diharapkan disusun secara sistematis dari materi/tugas yang mudah menuju tugas yang sukar.

3) Bahan

Bahan pengajaran remedial biasanya dengan penggolongan-penggolongan yang lebih kecil daripada bahan yang dikembangkan untuk pengajaran biasa.

Menurut Moh. Uzer Usman (200: 75) merinci perbedaan antara pengajaran remedial dengan pengajaran biasa sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perbedaan Pengajaran Biasa dengan Pengajaran Remedial

No	Pengajaran Biasa	Pengajaran Remedial
1	Sebagai program belajar di kelas dengan semua siswa turut berpartisipasi	Dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang.
2	Bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum berlaku untuk semua siswa.	Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
3	Metode yang digunakan bersifat sama untuk semua siswa	Metode yang digunakan bersifat differensial disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar.
4	Dilaksanakan oleh guru kelas atau guru bidang studi	Dilaksanakan melalui kerjasama berbagai pihak, guru, pembimbing konselor dan sebagainya
5	Pendekatan dan teknik bersifat umum dan sama	Pendekatan dan teknik lebih differensial, artinya disesuaikan dengan keadaan siswa
6	Evaluasi menggunakan alat yang bersifat seragam dan kompak.	Alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi

Pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai perbedaan proses belajar mengajar biasa dengan pengajaran remedial. Pengajaran biasa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, sedangkan pengajaran remedial bertujuan untuk penguasaan bahan bagi siswa-siswa yang berkesulitan pada tujuan pembelajaran tertentu. Strategi belajar mengajar pada pengajaran biasa yaitu kelas-kelas ikal di mana siswa berkumpul dalam suatu kelas untuk mendapat pengajaran dengan metode yang sama untuk semua siswa, pendekatan dan teknik yang sama serta pemberian evaluasi (ulangan) menggunakan alat yang sama (seragam) untuk semua siswa.

Pengajaran remedial strategi diberikan bersifat individual sesuai tujuan pembelajaran yang mana sulit dan belum dituntaskan oleh siswa, metode penyampaian tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya hal ini tergantung sejauh mana kesulitan siswa belajar, biasanya melibatkan berbagai pihak seperti guru bidang studi dan BP, alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Bahan pengajaran untuk remedial hanya tertentu saja yakni pada bahan yang belum di kuasai oleh siswa saja.

Model-model pengajaran remedial yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah menurut Sukardi (2008:233) sebagai berikut:

- 1) Model pengajaran remedial di luar jam sekolah (*Out-side School Hours*)

- 2) Model ini membuat pengajaran remedial untuk membantu kesulitan belajar siswa terhadap satu atau beberapa materi subjek, sebelum atau sesudah jam pelajaran dilaksanakan.
- 3) Model pengajaran remedial pemisahan (*Withdrawal*)
- 4) Model pelaksanaan pengajaran remedial ini, dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa kedalam kelas remedial.
- 5) Model pengajaran remedial tim (*Co- Teaching*)
- 6) Model pelaksanaan pengajaran remedial ini memerlukan tim pengajar, dapat terdiri atas dua atau lebih anggota yang bekerja bersama menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu dalam peningkatan keefektifan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pengajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi.

g. Prinsip Pengajaran Remedial

Menurut Sukardi (2008:133) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

- 1) Adaptif

Setiap siswa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, program pengajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-

masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual siswa.

b) Interaktif

Pengajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidikan dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar siswa yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

c) Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda, maka dalam pengajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Pemberian umpan balik segera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami siswa.

e) Pelayanan Sepanjang Waktu

Pembelajaran Remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

3. Pengajaran Remedial Model Pemisah (*Withdrawal*)

a. Pengertian Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Menurut Sukardi (2008:228) pengajaran remedial model *withdrawal* adalah pengelompokkan siswa khusus yang dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pembelajaran tertentu dari pada siswa dalam kelas biasa.

Model pelaksanaan pengajaran remedial ini, dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa kedalam kelas remedial. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subyek yang dibahas. Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya hanya topik-topik yang dianggap esensial sebagai fondasi pengetahuan yang lain dan atau lanjutan.

Tindakan kelas remedial yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian dengan soal dan latihan secara umum. Pengajaran remedial model *withdrawal* merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa (*regular*) di kelas, hanya terhadap siswa yang masih memerlukan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memperbaiki dan pengobatan.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan menggunakan pendekatan survey yaitu tes. Tes termasuk dalam program remedial yang direncanakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran

tersebut. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, mereka kemudian di kelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan pengajaran remedial dengan pemberian materi belajar tertentu.

Menurut Cecep Wijaya (2007:26) siswa yang tergolong ke dalam kelompok yang harus di masukkan ke dalam kelas remedial sebagai berikut:

- 1) Tidak mencapai prestasi hasil belajar yang ditetapkan sesuai tujuan pembelajaran
- 2) Kemampuan mengingat, memahami dan memecahkan masalah relatif kurang
- 3) Perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar
- 4) Kurang dalam hal memotivasi diri dan kepercayaan diri pada saat belajar
- 5) Gagal dalam menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya yang relevan
- 6) Memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas

b. Sinaks Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Tabel 2.2 Sintaks Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

FASE	Aktivitas/Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi/ materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Membimbing bekerja dan belajar	Guru membimbing belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 4 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing.
Fase 5 Pemberian remedial	Guru memberikan remedial kepada siswa yang belum tuntas, siswa mengerjakan untuk soal yang di berikan oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Menurut Sukardi (2008:33) keuntungan dalam melaksanakan pengajaran remedial model ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai kelompok siswa yang relatif sangat sedikit (kelas kecil), guru dapat memahami lebih baik kebutuhan siswa secara individual, kinerja (performansi) siswa didalam kelas, dan kesulitan masing-masing siswa dalam belajar.
- 2) Memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan bantuan agar siswa lebih memahami topik yang dianggap sulit oleh siswa.
- 3) Membantu meningkatkan pembelajaran dalam hal interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran, yang memungkinkan siswa tersebut belajar lebih intensif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran remedial model ini adalah pelaksanaan remediasi yang terlalu lama akan memberikan efek julukan tertentu yang mengakibatkan ketidak nyamanan bagi siswa yang bersangkutan. Di samping itu, segregasi ini juga menghilangkan kesempatan siswa berinteraksi dengan rekan lainnya pada kelas biasa (*ordinary class*).

d. Pedoman Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Menurut Sukardi (2008:123) beberapa pedoman dalam menerapkan pengajaran remedial model *withdrawal*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah harus menjadwalkan secara tersendiri mata pelajaran dan topik serta daftar siswa yang akan dipisahkan bersesuaian dengan kebutuhan siswa.

- 2) Bila jumlah siswa yang mengikuti pengajaran remedial mencapai 15 orang, sekolah hendaknya mengalokasikan sesuai dengan materi yang diperlukan, dan sebaiknya tidak lebih dari 15 orang dalam satu rombongan belajar.
- 3) Sekolah juga menentukan prioritas yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya atas dasar konsep esensial, konsep prasyarat bagi topic berikutnya dan tingkat kesulitan bagi siswa.
- 4) Sesi remedial baiknya terhadap kelompok siswa yang mempunyai peringkat perkembangan intelektual (pemahaman konsep) sama. Hal ini memudahkan dalam memberikan fondasi pengetahuan kunci bagi siswa.

e. Teori-teori yang Terkait dengan Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Teori-teori yang terkait dengan pengajaran remedial antara lain :

1) Teori Bruner

Bruner (1915) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak melalui tiga tahap, yaitu: enaktif, ikonik dan simbolik. Masing-masing tahap tersebut secara singkat dijelaskan berikut ini:

- a) Enaktif, pada tahap ini anak belajar dengan menggunakan objek-objek konkrit secara langsung, sehingga memungkinkan ia dapat melakukan manipulasi terhadap objek konkrit tersebut.

- b) Ikonik, pada tahap ini anak belajar tidak lagi menggunakan objek konkrit, melainkan mulai dengan menggunakan gambar dari objek-objek konkrit tersebut.
- c) Simbolik, pada tahap ini langsung belajar memanipulasi simbol-simbol yang tidak ada kaitannya dengan objek-objek.

Teori Bruner tersebut relevan dengan remedial, karena dimungkinkan guru dapat memanipulasi objek-objek dalam pembelajaran, agar pembelajaran mudah dipahami.

b) Teori Vygotsky

Vygotsky (1896) mengemukakan ada empat prinsip kunci dalam pembelajaran, yaitu (1) penekanan pada hakekat sosio-kultural pada pembelajaran (*the sociocultural of learning*), (2) zona perkembangan terdekat (*zone of proximal development*), (3) pemegang kognitif (*cognitive apprenticeship*), dan perancahan (*scaffolding*). Keempat prinsip tersebut secara singkat dijelaskan berikut ini:

- a) Siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dengan orang lain dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa belajar paling baik apabila berada pada zona perkembangan terdekat mereka, yaitu tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seorang siswa saat itu. Siswa yang sedang bekerja pada zona perkembangan terdekatnya, yaitu ketika siswa tersebut sedang terlibat dalam tugas-tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri,

namun mereka dapat menyelesaikannya bila dibantu oleh teman sebaya atau orang dewasa.

- c) Pemegangan kognitif, yaitu suatu proses dimana seorang siswa belajar setahap demi setahap akan memperoleh keahlian dalam interaksinya dengan seorang ahli. Seorang ahli bisa orang dewasa atau orang lebih tua atau teman sebaya yang telah menguasai permasalahannya.
- d) Perancahan (*scaffolding*) yaitu pemberian sejumlah besar bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian siswa mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya sendiri. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, pertanyaan, peringatan, atau dorongan kearah pemecahan.

Berangkat dari pengertian tersebut efektivitas dapat dipandang sebagai suatu pencapaian sasaran yang dikehendaki atau ditargetkan. Proses pencapaian tujuan perlu ada suatu perencanaan agar kita dapat mengatur seberapa besar pembelajaran dapat diserap oleh siswa atau dapat dilihat pengaruhnya terhadap siswa.

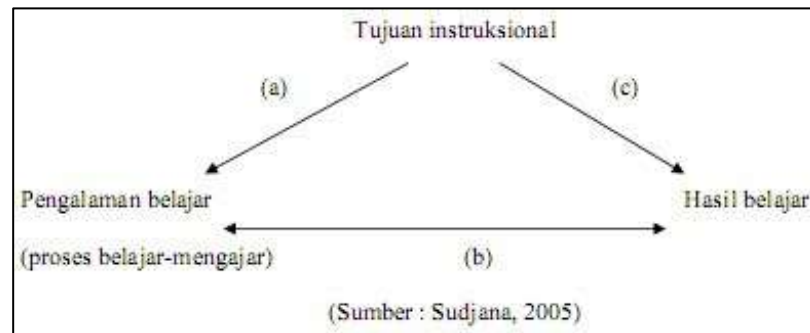
4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

- 1) Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2005: 23) adalah belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam bagan 1.

Bagan 1. Hubungan tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Gambar bagan 2.1 Tujuan Pengajaran Instruksional



Garis (a) menunjukkan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar.

- 2) Menurut Abdurrahman (2007: 112) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap.
- 3) Menurut Sudjana (2005:92) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku setelah terjadi pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

- 4) Menurut Gagne dan Briggs ada 5 (lima) kategori kapabilitas hasil belajar, adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan intelektual, (2) Strategi kognitif, (3) Informasi verbal, (4) Keterampilan motorik, (5) Sikap.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu melalui kegiatan belajar dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005: 88) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Jenis Penilaian

Ditinjau dari fungsinya, Sudjana (2005: 90) membagi penilaian ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswaserta faktor penyebabnya.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Dari segi alatnya (Sudjana, 2005: 92), penilaian hasil belajar dapat dibedakan antara tes dan bukan tes (nontes). Tes yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara

tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Sujana (2005:90) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal atau *intern*, yakni faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua aspek, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Apabila tubuh kurang prima, hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berkenaan dengan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor psikologis seperti minat (keinginan), intelegensi, bakat, dan memori serta motivasi atau dorongan.

c) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor eksternal tersebut antarlain adalah: Keluarga, sekolah, masyarakat, dan kondisi lingkungan sekitar

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 saat pemerintahan Sukarno atau yang lebih dikenal dengan istilah *Civics*. Penerapan *Civics* sebagai pelajaran di sekolah-sekolah dimulai pada tahun 1961 dan kemudian berganti nama menjadi Pendidikan Kewargaan Negara pada tahun 1968. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan resmi masuk dalam kurikulum sekolah di Indonesia pada tahun 1968. Saat terjadi pergantian tahun ajaran yang awalnya Januari – Desember dan diubah menjadi Juli – Juni pada tahun 1975, nama Pendidikan kewarganegaraan diubah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Nama mata pelajaran PMP diubah lagi pada tahun 1994 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah menjadi Kewarganegaraan. Tahun 2006 namanya berubah kembali menjadi pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan

pendidikan, maka kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Secara konseptual istilah pendidikan Kewarganegaraan dapat terangkum sebagai berikut:

- 1) Kewarganegaraan (1956)
- 2) Civics (1959)
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan (1968)
- 4) Pendidikan Moral Pancasila (1975)
- 5) Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994)
- 6) Kewarganegaraan (2004)
- 7) Pendidikan Kewarganegaraan (UU no. 20 Tahun 2003).

(Asep Sutisna Putra, online)

Wacana yang berkembang selama ini ada dua istilah yang perlu dibedakan, yakni kewargaan Negara dan Kewarganegaraan. Seperti dibahas oleh Soemantri (1967) istilah Kewargaan Negara merupakan terjemahan dari “*Civics*” yang merupakan mata pelajaran social yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*Good Citizen*).

Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik (soemantri 1970) atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melakukan hak dan kewajibanya sebagai warga Negara (winataputra 1978). Di lain pihak, istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga Negara dalam suatu Negara, misalnya sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 1949 dan peraturan tentang sentralisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia bagi orang-

orang atau warga Negara asing. Namun demikian, kedua konsep tersebut kini digunakan untuk kedua-duanya dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga Negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga Negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter.

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Udin S. Wiranataputra (2008) secara umum PKn di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1) Undang-Undang

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan itu, di dalam proses pembelajarannya selalu menekankan nilai-nilai moral dan karakter yang baik untuk peserta didiknya.

2) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

3) KTSP

Pembelajaran PKn memiliki beberapa tujuan untuk siswa. adapun tujuan pembelajaran PKn menurut Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 (KTSP) pp. 272, 280, 287 sebagaimana uraian berikut ini:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (abdi madrasa,online)

4) Menurut Ahli

Menurut Djahiri (1994/1995) dikutip oleh Sabrina Rahma Utami (Online) berikut tujuan pembelajaran PKn:

- a) Secara umum, tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani,

kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

- b) Secara khusus, tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan yaitu rendahnya hasil belajar PKn siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekangyang disebabkan oleh: Guru yang bersangkutan dengan siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya dengan memberikan ulang remedial tanpa adanya proses pengajaran remedial, Penggunaan metode dan pendekatan yang monoton atau berulang-ulang, Saat guru menerapkan metode pembelajaran dengan kerja kelompok, siswa diminta untuk memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya (masih bersifat tradisional), selain itu kerja kelompok tidak bersifat kompetisi.

Proses belajar mengajar PKn, siswa mempunyai nilai rata-rata hasil ulangan siswa kelas V sebanyak 15 orang hanya mencapai 55,73 padahal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran PKn di sekolah ini adalah 70.

Menurut Sukardi (2008:228) Model pengajaran *withdrawal* (pemisahan) ini adalah suatu model pengajaran remedial pemisahan dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa ke dalam kelas remedial atau dengan kata lain siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) 70 dipisahkan dengan siswa yang belum mencapai KKM tersebut, pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subyek yang dibahas.

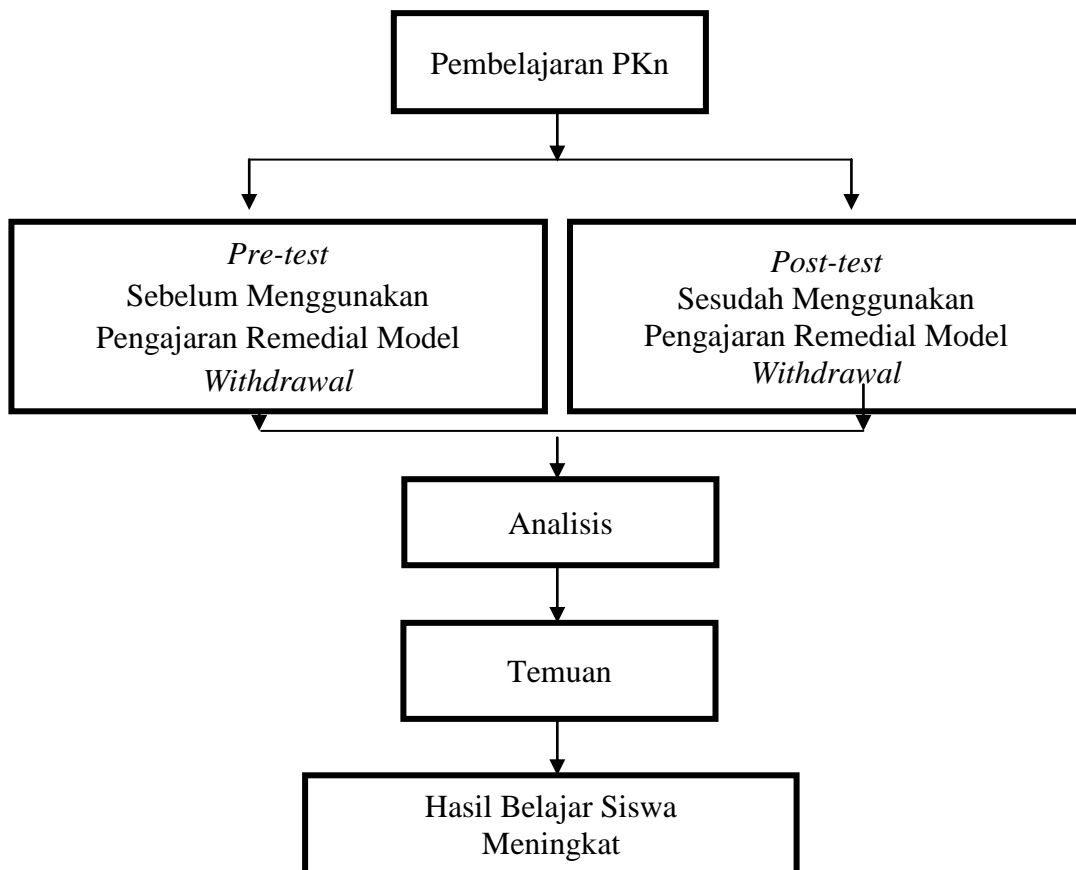
Pada desain penelitian terdapat satu kelas yaitu kelas V diajarkan materi PKn dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* sebanyak satu kali pertemuan.

Hasil belajar adalah merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena penelitian eksperimen harus dilakukan analisis hasil belajar sehingga dari analisis itu, peneliti dapat membandingkan hasil belajar sebelum menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dan sesudah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

Komponen temuan adalah hasil gagasan baru atau cara baru, dari analisis hasil belajar perbandingan antara *pre-test* dengan *post-test* telah ditemukan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* sangat lebih baik daripada tidak menggunakan pengajaran remedial model

withdrawal, oleh karena itu pengajaran remedial model *withdrawal* sangat baik digunakan dalam pembelajaran PKn.

Adapun gambaran kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Agung (2010 : 46) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan dengan kata lain variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengajaran remedial model *withdrawal* yang diberi simbol (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respons. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa yang diberi simbol (Y).

B. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini bahwa:

1. Sebelum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70).
2. Sesudah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang meningkat dari rata-rata 55,73 menjadi minimal 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pra-eksperimental Design* yang akan mengkaji tentang pengaruh pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pre-test Post-test Design*”. Sugiyono (2017:74) mengemukakan bahwa : “*Pra-experimental Designs* merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa kelas V. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dan pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2014:74)

Keterangan :

O₁ : *Pre-test*, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn sebelum diberi perlakuan dengan pengajaran remedial model *withdrawal*.

X : *Treatment*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

O₂ : *Post-test*, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas V setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2018. Lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang nilai rata-rata hasil ulangan siswa kelas V sebanyak 15 orang hanya mencapai 55,73 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran PKn di sekolah ini adalah 70. Kemudian tindak lanjut yang diberikan guru yang bersangkutan pada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya dengan memberikan ulang remedial tanpa adanya proses pengajaran remedial.

Padahal seharusnya bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diberikan pengajaran remedial, baru kemudian diberikan ulangan remedial.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan yaitu kepala sekolah dan guru kelas V melalui observasi

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu data dokumen dari sekolah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajariorang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 81 orang.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	6	7	13
3	Kelas III	9	7	16
4	Kelas IV	6	5	11
5	Kelas V	7	8	15
6	Kelas VI	7	7	14
TOTAL		43	38	81

Sumber data: KTU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel secara langsung dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:68). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas yang memiliki siswa dengan nilai rata-rata terbanyak.

Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, dipilih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang sebanyak 15 orang.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	8	7	15
Jumlah				15

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam mengumpulkan data yang ingin diamati (Sugiyono, 2012:148). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes

Tes hasil belajar belajar yang digunakan berbentuk *pre-test* dan *post-test*. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa atau mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Tes ini disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, indikator dari setiap materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengelola aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item item yang akan diamati pada saat proses pembelajaran. Alat yang digunakan berupa pedoman observasi, catatan, dan alat perekam (kamera, video, tape, dan sebagainya).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa surat, data sekolah, foto, dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

1. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam pemberian perlakuan, peneliti menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal*.

4. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung
2.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai materi

	pembelajaran
3.	Siswa yang mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
4.	Siswa yang menanggapi atau bertanya tentang materi pembelajaran
5.	Siswa yang menjawab soal yang diberikan guru dengan langsung secara lisan
6.	Melalui arahan guru, siswa mengajukan diri untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran
7.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar
8.	Siswa yang mampu mengerjakan LKS dengan baik dan kondusif (mengerjakannya sendiri dan tidak bekerjasama dengan siswa lain)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian (Arikunto, 2013: 349). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x}_y = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud yaitu :

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji - t) . Dengan tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$ = Jumlah dari gain *pre-test* dengan *post-test*

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain *pre-test* dengan *post-test*

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* berpengaruh hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh pengajaran remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

a. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-test* (Sebelum Menggunakan Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 21 Mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Hasil perhitungan mencari nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* yaitu 55,73. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar *Pre-test*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
------------	-----------------	-----------------	------------------	-----------------------

	Hasil Belajar			
1.	Sangat rendah	0-54	6	40
2.	Rendah	55-64	4	26,67
3.	Sedang	65-79	5	33,33
4.	Tinggi	80-89	-	0
5.	Sangat tinggi	90-100	-	0
Jumlah			15	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu sangat rendah 40%, rendah 26,67%, sedang 33,33%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	14	93,33
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	6,67
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM $70 \geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $6,67\% \leq 75\%$.

b. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* (Sesudah Menggunakan Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*.

Hasil perhitungan mencari nilai rata-rata dari hasil belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* yaitu 81,3 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Post-test*

No.	Kategori Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	0-54	-	0
2	Rendah	55-64	1	6,67
3	Sedang	65-79	5	33,33
4	Tinggi	80-89	3	20
5	Sangat tinggi	90-100	6	40
Jumlah			15	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 20%, sedang 33,33%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	1	6,67

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	93,33
Jumlah		15	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $93,33\% \geq 75\%$.

c. Deskripsi Aktivitas Belajar PKn Siswa Selama Menggunakan Pengajaran Remedial Model *Withdrawal*

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-	Rata-rata	%	Kategori
-----	-----------------	--	-----------	---	----------

		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	15	15	15	15	15	15	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.	15	13	14	15	15	14,4	96	Aktif
3.	Siswa yang mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	15	14	14	15	15	14,6	97,33	Aktif
4.	Siswa yang menanggapi atau bertanya tentang materi pembelajaran	5	13	13	15	15	12,2	81,3	Aktif
5.	Siswa yang menjawab soal yang diberikan guru dengan langsung secara lisan	10	12	12	13	15	12,4	82,6	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran	9	7	9	10	15	9	60	Tidak Aktif
7	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar	10	13	15	15	15	13,6	90,6	Aktif
8	Siswa yang mampu mengerjakan LKS dengan baik dan kondusif (mengerjakannya sendiri dan tidak bekerjasama dengan siswa lain)	10	13	13	14	15	13	86,67	Aktif
Rata-rata								86,812	Aktif

Kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$

baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 88,812% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$

Diperoleh $t_{Hitung} = 6,322$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,322 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70). Sedangkan sesudah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang meningkat dari rata-rata 55,73 menjadi minimal 70.

B. PEMBAHASAN

Pengajaran remedial model *withdrawal* adalah pengajaran remedial dengan cara memisahkan siswa dari kelas biasa kedalam kelas remedial. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang materi subyek yang dibahas. Model ini tidak digunakan untuk semua mata pelajaran, biasanya hanya topik-topik yang dianggap esensial sebagai fondasi pengetahuan yang lain dan atau lanjutan.

Pengajaran remedial model *withdrawal* menggunakan strategi yang bersifat individual sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mana sulit dan belum dituntaskan oleh siswa, metode penyampaian tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya hal ini tergantung sejauh mana kesulitan siswa belajar. Pengajaran remedial model *withdrawal* bertujuan agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 55,73 dengan kategori yakni sangat rendah 40%, rendah 26,67%, sedang 33,33%, tinggi 0,0% dan sangat tinggi 0,0%. Sedangkan setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dengan nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81,33. Selain itu, persentasi kategori hasil belajar PKn siswa juga meningkat yakni dikategorikan sangat tinggi yaitu 40%, tinggi 20%, sedang 33,33%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,322. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Oleh karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti bahwa sebelum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70). Sedangkan sesudah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang meningkat dari rata-rata 55,73 menjadi minimal 70.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa di mana pada awal kegiatan tes hasil belajar ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM dan sedikit siswa yang mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 orang (60%), sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 orang (6,67%) siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya pengajaran remedial model *withdrawal* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasriani (2011) dengan mengangkat judul “Efektivitas pengajaran

remedial model *withdrawal* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Mangasa 1 kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasriani menunjukkan bahwa guru lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal*.

Berdasarkan uraian di atas telah membuktikan bahwa pengajaran remedial model *withdrawal* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn Siswa. Menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman terhadap materi serta meningkatkan keaktifan, antusias dan perhatian siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Enrekang. Dapat dilihat dari sebeum menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,73 dengan kategori yakni sangat rendah yakni sangat rendah 6 orang (40%), rendah 4 orang (26,67%), sedang 5 orang (33,33%), tinggi 0,0% dan sangat tinggi 0,0%. Sedangkan setelah menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar tinggi 81,33 dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu dikategorikan sangat tinggi yaitu 6 orang (40%), tinggi terdapat 3 orang (20%), sedang 5 orang (33,33%), rendah 1 orang (6,67%), dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70). Sedangkan sesudah penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* hasil belajar PKn

siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang meningkat dari rata-rata 55,73 menjadi minimal 70 setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,322$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,322 > 2,14$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menggunakan pengajaran remedial model *withdrawal* agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pengajaran remedial model *withdrawal* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan pengajaran remedial model *withdrawal* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar.* Jakarta, Rienika Cipta.
- Anonym. 1999. *Diagnostik Kesulitan Belajar Remedial.* Jakarta: Rieka cipta.
- Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Hendra, Suryo. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar.* Jakarta: Elex Media Komputindo
- Made Alit, Mariana, 2004. *Pembelajaran Remedial.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyono, Abdurrahman. 2007. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Kesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Subali, Bambang. 2010. *Penilaian Evaluasi Pendidikan Prinsio dan Operasionalnya.* Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suhito. 1986. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial.* Semarang: UNNES.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya,* Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Syamsuddin, Abin, 2005. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uzer Moh . 2000. Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulitta. 1986, *Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Pengajaran Remedial.* Semarang: FMIPA IKIP Semarang

Wijaya Cecep. 2007. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiranataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

L

A

M

P

Q

R

A

N



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
UPTD DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN ALLA**

Jln. Poros Enrekang - Tator Kode Pos: 91754 Belajen



**PENILAIAN AKHIR SEMESTER II TINGKAT SD/MI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Bidang Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/II
Waktu : 90 Menit**

Pre-Test

Petunjuk umum:

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada lembar jawaban yang disediakan!
2. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
3. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
4. Periksa kembali jawabanmu sebelum menyerahkan kepada pengawas!

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dari soal di bawah ini!

1. Di bawah ini adalah ciri-ciri organisasi kecuai
 - a. Kumpulan manusia
 - b. Saling bekerja sama
 - c. Memiliki tujuan bersama
 - d. Mengutamakan kepentingan pribadi
2. Bendahara organisasi memiliki tugas untuk menangani masalah
 - a. Pembagian tugas
 - b. Kepengurusan
 - c. Keuangan
 - d. Keanggotaan
3. Manfaat ikut serta dalam organisasi adalah
 - a. Belajar bekerja sama
 - b. Menumbuhkan persaingan
 - c. Melatih keberanian
 - d. Bisa memilih teman
4. Contoh organisasi di bidang sosial adalah
 - a. PMR
 - b. OSIS
 - c. Pramuka

- d. Karang taruna
5. Di bawah ini organisasi yang memiliki anggota paling sedikit adalah
 - a. Rukun warga
 - b. Karang taruna
 - c. Pramuka
 - d. Belajar kelompok
 6. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) merupakan organisasi
 - a. Sosial
 - b. Keagamaan
 - c. Bisnis
 - d. Profesi
 7. Organisasi masyarakat yang memiliki ruang lingkup paling kecil adalah
 - a. RT
 - b. RW
 - c. Kelurahan
 - d. Keluarga
 8. Organisasi pemuda di lingkungan masyarakat adalah
 - a. Kelompok pengajian
 - b. Koperasi
 - c. RT
 - d. Karang taruna
 9. Organisasi yang tujuannya menyejahterakan anggotanya adalah
 - a. UKS
 - b. Karang taruna
 - c. Koperasi
 - d. Pramuka
 10. Hari Pramuka diperingati setiap tanggal
 - a. 14 Agustus
 - b. 15 Agustus
 - c. 16 Agustus
 - d. 17 Agustus
 11. Jenis organisasi yang anggotanya ibu-ibu rumah tangga adalah
 - a. PKK
 - b. Arisan
 - c. Pengajian
 - d. LMD
 12. Kewajiban sebagai anggota koperasi adalah
 - a. Membayar simpanan wajib

- b. Memberikan pinjaman
 - c. Membeli barang di koperasi
 - d. Menerima SHU
13. Orang yang tugasnya mengurus administrasi dalam suatu organisasi adalah
- a. Bendahara
 - b. Anggota
 - c. Sekretaris
 - d. Ketua
14. Organisasi yang anggotanya para pensiunan pegawai negeri sipil adalah
- a. IDI
 - b. PWRI
 - c. KORPRI
 - d. PGRI
15. Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam bentuk organisasi ekonomi adalah
- a. CV
 - b. Firma
 - c. Koperasi
 - d. Yayasan
16. Janji Pramuka siaga disebut
- a. Dwi Dharma
 - b. Tri Satya
 - c. Catur Satya
 - d. Dasa Dharma
17. Satuan karya Pramuka yang membidangi upaya pelestarian lingkungan hidup disebut
- a. Saka Bhayangkara
 - b. Saka Bhakti Husada
 - c. Saka Wana Bhakti
 - d. Saka Bhakti Nusantara
18. Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Pramuka Indonesia adalah
- a. Mohammad Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
 - d. Muhammad Yamin
19. Lambang organisasi Pramuka adalah
- a. Tunas kelapa
 - b. Pohon beringin
 - c. Burung garuda

- d. Bendera merah putih
20. Jaminan kebebasan warga negara Indonesia dalam berorganisasi tercantum dalam UUD 1945 Pasal
- a. 27
 - b. 28
 - c. 29
 - d. 30
21. Berikut ini yang tidak termasuk organisasi keagamaan di Indonesia adalah
- a. PGI
 - b. PBSI
 - c. MUI
 - d. WALUBI
22. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan organisasi adalah
- a. Nasionalisme
 - b. Individualisme
 - c. Demokrasi
 - d. Kebudayaan
23. Organisasi yang membantu pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa adalah
- a. LPMD
 - b. Karang taruna
 - c. LKMD
 - d. BPD
24. Organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan pemilu disebut organisai
- a. Rakyat
 - b. Profesi
 - c. Partai politik
 - d. Sosial masyarakat
25. Organisasai yang bersifat nasional pertama lahir pada tanggal
- a. 20 Mei 1908
 - b. 21 Mei 1908
 - c. 20 Mei 1928
 - d. 28 Oktober 1928
26. Anggota komite sekolah terdiri dari
- a. Guru dan perangkat desa
 - b. Kepala sekolah dan guru
 - c. Orang tua murid dan tokoh masyarakat
 - d. Orang tua murid dan perangkat desa

27. Berikut ini yang termasuk tujuan dari didirikannya komite sekolah adalah
 - a. Melakukan pengawasan terhadap aset sekolah
 - b. Menjalankan sistem administrasi di lingkungan sekolah
 - c. Menyusun perencanaan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar siswa
 - d. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

28. Berikut ini yang tidak termasuk organisasi dalam bidang olahraga adalah
 - a. IPSI
 - b. PRSI
 - c. KNPI
 - d. PBVSI

29. Tujuan organisasi PKK adalah
 - a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
 - b. Menyelesaikan persoalan keluarga
 - c. Menambah kebutuhan keluarga
 - d. Membantu keuangan keluarga

30. Organisasi pemerintah yang berwenang mengubah dan menetapkan UUD adalah
 - a. DPR
 - b. MPR
 - c. Presiden
 - d. MA

B. Isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama organisasi
2. Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Pandu Dunia adalah
3. Siswa yang berumur 7 – 10 tahun termasuk dalam kelompok Pramuka
4. Kegiatan pramuka secara nasional disebut
5. Organisasi profesi yang anggotanya seluruh guru di Indonesia adalah
6. Organisasi pemerintah yang mempunyai tugas menjaga keutuhan NKRI
7. Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota musyawarah disebut
8. ILO adalah organisasi internasional yang menangani masalah
9. Kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dinamakan kegiatan
10. Organisasi nasional tertua di Indonesia adalah

C. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan tiga contoh organisasi sosial dalam kehidupan sehari-hari!

Jawab :
.....
.....

2. Sebutkan fungsi dari UKS !

Jawab :
.....
.....

3. Sebutkan 5 organisasi partai politik yang ada di Indonesia !

Jawab :
.....
.....

4. Apakah yang dimaksud dengan kebebasan berorganisasi ?

Jawab :
.....
.....

5. Sebutkan 3 manfaat menjadi anggota Pramuka !

Jawab :
.....
.....

Kunci Jawaban Pretest

1.d 2.c 3.a 4.a 5.d 6.d 7.d 8.d 9.c 10.a

11.a 12.a 13.c 14.b 15.d 16.a 17.c 18.c 19.a 20.b

21.b 22.c 23.d 24.c 25.a 26.c 27.d 28.c 29.a 30.b

Kunci Jawaban Room II

1. koperasi
2. Robert Baden Powell
3. siaga
4. Jambore Nasional
5. PGRI
6. TNI
7. aklamasi
8. buruh
9. ekstrakurikuler
10. Budi Utomo

Kunci Jawaban Room III

1. panti asuhan, LSM, Lembaga Bantuan Hukum
2. melatih siswa dan siswi melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan
3. PKB, PKS, Golkar, PAN, GERINDRA
4. Setiap orang berhak dan bebas menyatakan pikiran sesuai dengan hati nurani.
5. Dapat mengenal alam sekitar, belajar mencintai lingkungan alam, dan melatih kemandirian.

PENGAJARAN REMEDIAL Post-Test

Bidang Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/II
Waktu : 90 Menit

Petunjuk umum:

5. Tulislah terlebih dahulu nama pada lembar jawaban yang disediakan!
6. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab!
7. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
8. Periksa kembali jawabanmu sebelum menyerahkan kepada pengawas!

D. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat dari soal di bawah ini!

1. Sekelompok manusia yang diatur untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama di sebut . . .
 - a. Organisasi
 - b. Deklarasi
 - c. Aklamasi
 - d. Reformasi
2. Contoh organisasi di sekolah adalah
 - a. Komite Sekolah, posyandu dan pramuka
 - b. UKS, OSIS dan kelas
 - c. OSIS, pramuka dan PKK
 - d. Kelas, komite sekolah dan LKMD
3. Organisasi timbul karena manusia ingin mencapai suatu tujuan....
 - a. Masing – masing
 - b. Bersama
 - c. Sosial
 - d. Seseorang
4. Di bawah ini, manakah yang merupakan contoh organisasi pemerintah...
 - a. PGRI
 - b. Desa
 - c. Parpol
 - d. Koperasi
5. Contoh mangfaat yang dapat kita petik dalam mengikuti kegiatan pramuka adalah...
 - a. Disenangi banyak orang
 - b. Mempunyai banyak teman

- c. keterampilan hidup
 - d. Hidup berkelompok
6. Kekuasaan tertinggi organisasi koperasi terdapat pada...
- a. Rapat anggota
 - b. Ketua dan wakil ketua
 - c. Bendahara dan sekretaris
 - d. Ketua dan bendahara
7. Yang merupakan sumber daya koperasi adalah, kecuali....
- a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. SHU
 - d. Dana cadangan
8. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan penuh..
- a. Terpaksa
 - b. Tenggang rasa
 - c. Rasa bodoh
 - d. Tanggung jawab
9. Cara-cara terbaik dalam memilih ketua kelas adalah...
- a. Ditunjuk oleh wali kelas
 - b. Pemungutan suara
 - c. Dipilih oleh wali murid
 - d. Ditugaskan oleh kepala sekolah
10. Contoh persoalan yang dapat diselesaikan dengan cara bersama sama di lingkungan masyarakat adalah...
- a. Amir kesulitan mengerjakan ulangan karena lebih suka bermain
 - b. Haabib sering terlambat kesekolah karena sulit bangun pagi
 - c. Hamdi kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - d. Kampung Dewi tidak aman karena warga malas ronda
11. Pemimpin didalam keluarga adalah..
- a. Ibu
 - b. Nenek
 - c. Ayah
 - d. Kakek
12. Dalam sebuah musyawarah kita harus mengemukakan pendapat. Jika pendapat kita tidak diterima dalam kegiatan musyawarah, kita harus bersikap....
- a. Tanggung jawab
 - b. Keluar dari musyawarah
 - c. Marah
 - d. Ikhlas dan sabar

13. Setiap keputusan yang diambil harus ditaati dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh karena untuk kepentingan....
 - a. Diri Sendiri
 - b. Sesama
 - c. Orang lain
 - d. Masyarakat

14. Yang termasuk organisasi siswa yaitu, kecuali...
 - a. Komite sekolah
 - b. Pramuka
 - c. OSIS
 - d. PMR

15. Organisasi dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan...
 - a. Individu
 - b. Kelompok
 - c. Golongan
 - d. Bersama

16. Siswa sebagai anggota organisasi sekolah bertugas....
 - a. Belajar dan menaati tata tertib sekolah
 - b. Membuat tata tertib sekolah
 - c. Memberikan materi pelajaran
 - d. Menyampaikan pendapat/saran musyawarah

17. Syarat-syarat keputusan bersama adalah....
 - a. Menguntungkan ketua kelompok
 - b. Mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota
 - c. Menguntungkan semua pengurus
 - d. Merupakan usulan ketua kelompok

18. Syarat-syarat yang diambil berdasarkan perkembangan akal sehat menunjukkan musyawarah tersebut diputuskan secara....
 - a. Tegas
 - b. Sepihak
 - c. Bijaksana
 - d. Paksa

19. Salah satu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang politik adalah...
 - a. HANURA
 - b. GAPOKTA
 - c. PGRI
 - d. Muhammadiyah

20. Salah satu tugas ketua RT/RW adalah...
 - a. Menyelesaikan perselisihan di lingkungan masing-masing
 - b. Memimpin ronda malam
 - c. Membuat awik-awik
 - d. Memberikan subsidi BBM

21. Pengambilan keputusan dengan jalan mengambil suara terbanyak adalah...
 - a. Musyawarah Mufakat
 - b. Pemungutan suara (*voting*)
 - c. Diskusi
 - d. Pemaksaan kehendak

22. Dalam melaksanakan keputusan bersama, asas-asas yang harus dijunjung tinggi adalah...
 - a. Kebersamaan dan gotong royong
 - b. Kelompok dan tanggung jawab
 - c. Gotong royong dan keluarga
 - d. Kekeluargaan dan gotong royong

23. Berikut ini bukan manfaat dari perpustakaan di sekolah adalah...
 - a. Memudahkan siswa dalam memperoleh buku pelajaran
 - b. Menambah ilmu pengetahuan
 - c. Menjadi tempat bersenang-senang
 - d. Menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk belajar

24. Contoh mematuhi keputusan bersama dalam organisasi kelas adalah...
 - a. Melaksanakan jadwal menyapu
 - b. Gemar menabung
 - c. Menjenguk teman yang sakit
 - d. Mengikuti porseni

25. Dalam menerima sebuah keputusan, kita harus bersikap lapang dada. Sikap ini sangat menguntungkan karena dapat menceritakan...
 - a. Tidak mudah putus asa
 - b. Mudah putus asa
 - c. Berani melawan orang lain
 - d. Menyerah pada nasib

26. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan organisasi adalah ...
 - e. Nasionalisme
 - f. Individualisme
 - g. Demokrasi
 - h. Kebudayaan

27. Anggota komite sekolah terdiri dari

- e. Guru dan perangkat desa
 - f. Kepala sekolah dan guru
 - g. Orang tua murid dan tokoh masyarakat
 - h. Orang tua murid dan perangkat desa
28. Organisasi pemerintah yang berwenang mengubah dan menetapkan UUD adalah
- e. DPR
 - f. MPR
 - g. Presiden
 - h. MA
29. Berikut ini yang tidak termasuk organisasi dalam bidang olahraga adalah
- e. IPSI
 - f. PRSI
 - g. KNPI
 - h. PBVSI
30. Contoh organisasi di bidang sosial adalah
- e. PMR
 - f. OSIS
 - g. Pramuka
 - h. Karang taruna

E. Isian

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Menghargai, menaati keputusan bersama dan dijalankan dengan sungguh-sungguh adalah sikap mematuhi...
2. Orang yang memimpin sebuah organisasi disebut...
3. Contoh organisasi pemuda tingkat desa adalah....
4. Meningkatkan kesejahteraan semua anggota adalah tujuan organisasi dalam bentuk....
5. Manusia memiliki kecenderungan untuk hidup berteman dan....
6. Mengelola keuangan sekolah adalah tugas dari...
7. Organisasi pemerintahan yang berasal dari gabungan beberapa rukun warga adalah...
8. Pembahasan bersama dengan maksud mengambil keputusan atas satu masalah disebut...
9. Musyawarah harus lebih mengutamakan kepentingan...
10. Keputusan bersama harus dilandaskan pada prinsip....

F. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan 3 manfaat yang akan diperoleh jika kita mengikuti sebuah organisasi di lingkungan sekolah!

Jawab:.....
.....
.....

2. Tuliskan nilai-nilai dasar dalam musyawarah!

Jawab:.....
.....
.....

3. Buatlah bagan/struktur organisasi kelas!

Jawab:.....
.....
.....

4. Tuliskan tiga contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat!

Jawab:.....
.....
.....

5. Tuliskan tiga prinsip organisasi!

Jawab:.....
.....
.....

Kunci Jawaban Postest

A. Pilihan Ganda

1.A	6.A	11.C	16.A	21.B	26.
2.B	7.C	12.A	17.B	22.D	27.
3.B	8.D	13.B	18.C	23.C	28.
4.B	9.B	14.A	19.A	24.A	29.
5.C	10.D	15.D	20.A	25.A	30.

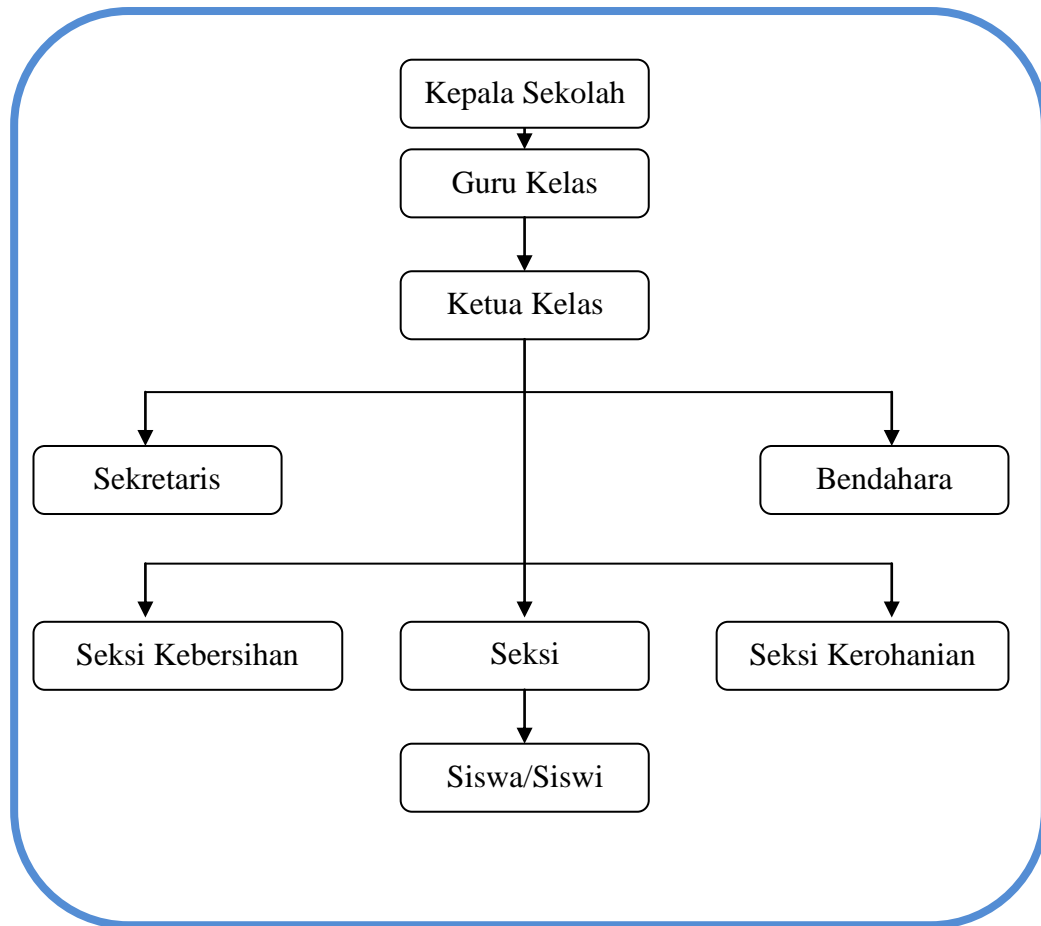
B. Isian

1. Keputusan bersama
2. Ketua
3. Karang taruna
4. Koperasi
5. Berkelompok
6. Bendahara sekolah
7. RW (rukun warga)
8. Musyawarah
9. Bersama
10. Kekeluargaan

C. Uraian

1. Manfaat yang diperoleh jika kita mengikuti sebuah organisasi di lingkungan sekolah adalah:
 - a. Belajar bekerja sama dengan orang lain
 - b. Belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan
 - c. Belajar untuk tidak bersikap egois (Mementingkan keperluan pribadi)
 - d. Belajar untuk bersikap penuh ikhlas dan rela berkorban untuk kepentingan orang lain
 - e. Melatih keberanian tampil di depan umum
2. Nilai dasar dalam musyawarah:
 - a. Kebersamaan
 - b. Persamaan hak
 - c. Kebebasan mengeluarkan pendapat
 - d. Penghargaan terhadap pendapat orang lain
 - e. Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab

3. Strktur Organisasi Kelas



- f. Pembagian pekerjaan
- g. Kesenambungan
- h. kepemimpinan

RANGKUMAN MATERI

A. Memahami Kebebasan Berorganisasi

1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

Organisasi adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Unsur-unsur organisasi adalah: adanya manusia, adanya tujuan bersama, adanya pembagian tugas, adanya kerja sama, adanya tempat.

Jabatan-jabatan dalam organisasi beserta tugas kerjanya:

- a. Ketua: mengurus organisasi, bertanggung jawab akan keberlangsungan organisasi, memimpin setiap rapat, mengadakan hubungan dengan pihak luar, membuat rencana kerja.
- b. Wakil ketua: membantu ketua dalam mengurus organisasi, menggantikan tugas ketua, jika ketua berhalangan
- c. Sekretaris: membuat agenda kegiatan organisasi, membuat surat-surat yang diperlukan, membuat pengarsipan surat-surat, membantu ketua dalam membuat rencana kerja
- d. Bendahara: mengurus masalah keuangan organisasi, membuat laporan keuangan, membantu ketua dalam membuat rencana kerja
- e. Seksi-seksi bidang
Seksi-seksi bidang dapat dibentuk sesuai kebutuhan, sesuai kegiatan dan jenis organisasi itu sendiri.

Manfaat mengikuti organisasi: menambah wawasan dan pengalaman, mengetahui dan mengembangkan bakat, menambah teman, belajar mengemukakan pendapat, belajar menghormati orang lain, belajar menghargai pendapat orang lain, mudah bergaul, melatih diri kemandirian, melatih kedisiplinan, membagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh

2. Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
 - a. Sekolah: Pramuka, Koperasi sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Komite sekolah, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), PA (Pencinta Alam), Klub-Klub olah raga,
 - b. Lingkungan masyarakat: RT, RW, karang taruna, desa atau kelurahan, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PKK, Posyandu.
3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah: Membentuk organisasi kelas, Memilih ketua kelas: Pemungutan suara yaitu dengan cara menghitung perolehan suara para anggota dan Aklamasi yaitu pernyataan setuju secara lisan dari anggota serta Penunjukan secara langsung yaitu ketua di tunjuk secara langsung oleh anggota.

B. Menghargai Keputusan Bersama

1. Menenal bentuk-bentuk keputusan bersama

a. Musyawarah

Mengambil keputusan bersama dapat dilakukan dengan cara musyawarah. Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mengambil keputusan untuk suatu masalah.

b. Asas pengambilan keputusan bersama

- 1) Kebersamaan
- 2) persamaan hak
- 3) kebebasan mengemukakan pendapat
- 4) penghargaan terhadap pendapat orang lain
- 5) pelaksanaan hasil keputusan dengan penuh rasa tanggung jawab

Skor Nilai Pre-test PKn Siswa Kelas V

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Nurul Azizah Al-Hibril S	68
2	Rahmi S Wati	70
3	Mutiara Muslimah S	50
4	Andi Rusli	68
5	Muh. Faqih Fatra	40
6	Dinda Fatinul Falah	60
7	Salsabila Resqi Ramadanani S	65
8	Syahrul Gunawan	33
9	Muhammad Agung	47
10	Nabil Muhammad Ramadanani	60
11	Alsam Abrar	60
12	Zulkhair Ahmad Farid	65
13	Nuraini	40
14	Tirsyah Agnita Syalah J	50
15	Rahmawati	60

Perhitungan untuk Mencari Rata – rata (Mean) Nilai Pre-test

X	F	f.x
33	1	33
40	2	80
47	1	47
50	2	100
60	4	240
65	2	130
68	2	136
70	1	70
Jumlah	15	836

Keterangan :

x : Hasil belajar

f : Frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 836$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{836}{15} \\ &= 55,73\end{aligned}$$

Skor Nilai Post-test PKn Siswa Kelas V

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Nurul Azizah Al-Hibril S	90
2	Rahmi S Wati	95
3	Mutiara Muslimah S	75
4	Andi Rusli	95
5	Muh. Faqih Fatra	75
6	Dinda Fatinul Falah	80
7	Salsabila Resqi Ramadani S	90
8	Syahrul Gunawan	60
9	Muhammad Agung	75
10	Nabil Muhammad Ramadani	85
11	Alsam Abrar	80
12	Zulkhair Ahmad Farid	90
13	Nuraini	70
14	Tirsyah Agnita Syalah J	70
15	Rahmawati	90

Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (Mean) Nilai Post-test

X	F	f.x
60	1	60
70	2	140
75	3	225
80	2	160
85	1	85
90	4	360
95	2	190
Jumlah	15	1220

Keterangan :

x : Hasil belajar

f : Frekuensi

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1220$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1220}{15} \\ &= 81,33\end{aligned}$$

Analisis Skor Pre-test dan Post-test

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1	68	90	22	484
2	70	95	25	625
3	50	75	25	625
4	68	95	27	729
5	40	75	35	1225
6	60	80	20	400
7	65	90	25	625
8	33	60	27	729
9	47	75	28	784
10	60	85	25	625
11	60	80	20	400
12	65	90	25	625
13	40	70	30	900
14	50	70	20	400
15	60	90	30	900
	836	1220	384	10.076

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{384}{15} \\ &= 25,6\end{aligned}$$

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10.076 - \frac{(384)^2}{15} \\ &= 10.076 - \frac{147.456}{15}\end{aligned}$$

$$= 10.076 - 9.830$$

$$= 246$$

3) Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{25,6}{\sqrt{\frac{246}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{25,6}{\sqrt{\frac{246}{210}}}$$

$$t = \frac{25,6}{\sqrt{16,4}}$$

$$t = \frac{25,6}{4,049}$$

$$t = 6,322$$

4) Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d. b = $N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,322$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,14$ maka diperoleh:

$$t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}} \text{ atau } 6,322 > 2,14$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan pengajaran remedial model *withdrawal* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	15	15	15	15	15	15	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.	15	13	14	15	15	14,4	96	Aktif
3.	Siswa yang mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	15	14	14	15	15	14,6	97,33	Aktif
4.	Siswa yang menanggapi atau bertanya tentang materi pembelajaran	5	13	13	15	15	12,2	81,3	Aktif
5.	Siswa yang menjawab soal yang diberikan guru dengan langsung secara lisan	10	12	12	13	15	12,4	82,6	Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran	9	7	9	10	15	9	60	Tidak Aktif
7	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar	10	13	15	15	15	13,6	90,6	Aktif
8	Siswa yang mampu mengerjakan LKS dengan baik dan kondusif (mengerjakannya sendiri dan tidak bekerjasama dengan siswa lain)	10	13	13	14	15	13	86,67	Aktif
Rata-rata								86,812	Aktif

**DAFTAR HADIR KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KALOSI
KABUPATEN ENREKANG**

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	Nurul Azizah Al-Hibril S	P	√	√	√	√	√
2	Rahmi S Wati	P	√	√	√	√	√
3	Mutiara Muslimah S	P	√	√	√	√	√
4	Andi Rusli	L	√	√	√	√	√
5	Muh. Faqih Fatra	L	√	√	√	√	√
6	Dinda Fatinul Falah	P	√	√	√	√	√
7	Salsabila Resqi Ramadani S	P	√	√	√	√	√
8	Syahrul Gunawan	L	√	√	√	√	√
9	Muhammad Agung	L	√	√	√	√	√
10	Nabil Muhammad Ramadani	L	√	√	√	√	√
11	Alsam Abrar	L	√	√	√	√	√
12	Zulhair Ahmad Farid	L	√	√	√	√	√
13	Nuraini	P	√	√	√	√	√
14	Tirsyah Agnita Syalah J	L	√	√	√	√	√
15	Rahmawati	P	√	√	√	√	√

DOKUMENTASI

1. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



2. Guru Mengarahkan Siswa



3. Guru Membagikan Lembar Soal



4. Siswa Menyelesaikan Soal



RIWAYAT HIDUP



SELPI APRILIA, lahir di Tasikmalaya, Bandung, Jawa Barat. Pada tanggal 26 April 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Asep dan Enung Rahma.

Penulis menyelesaikan TK LKMD Setiawaras tahun 2001 dan pendidikan dasar di SD Negeri Mekarwangi Jatiwaras tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Jatiwaras dan tamat di SMK TI Riyadhul Ulum pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengajaran Remedial Model *Withdrawal* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.”**